



## Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura

Siti Fauziah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nursapia Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abdi Mubarak Syam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstract:** *The research was conducted at the Sri Langkat Tanjung Pura Private Vocational School. The purpose of this research is to determine the level of reading interest of students at Sri Langkat Tanjung Pura Private Vocational School, to determine the level of media literacy abilities of Sri Langkat Tanjung Pura Private Vocational School students, and to find out how much influence reading interest has on students' media literacy abilities at Sri Langkat Private Vocational School, Tanjung Pura. This research uses descriptive research methods with a quantitative approach. This quantitative approach emphasizes analysis in the form of numbers (numerical values) which are processed using statistical methods. In this case, researchers want to know how interest in reading influences students' media literacy skills at SMK S Sri Langkat Tanjung Pura. The results of this research show that interest in reading has gone well among students at the Sri Langkat Tanjung Pura Private Vocational School. This was shown in the presentation as many as 23.10% answered strongly agree, 74.01% answered agree, 02.78% answered disagree, while 00.11% answered strongly disagree. Because many students have the motivation to read, feel happy when reading reading sources, and are not forced to read. Media Literacy Skills have also gone well among Sri Langkat Tanjung Pura Private Vocational School students. This was shown in the presentation as many as 33.45% answered strongly agree, 65.48% answered agree, 01.07% answered disagree, while 00.00% answered strongly disagree. Because students already understand what kind of information they really need, students also know that information can only be obtained through any media such as books, the internet, newspapers, magazines or encyclopedias. And the influence of interest in reading on the media literacy abilities of Sri Langkat Tanjung Pura Private Vocational School students has a strong influence which can be seen from the influence test, t test results and the results of the coefficient of determination R<sup>2</sup>. The results of the t test of Reading Interest as an independent variable on Media Literacy Ability as a dependent variable show the results of the t count = 9.001 and t table = 1.987 (t count > t table) with a significance level of 0.000 < 0.05, so it can be concluded that Reading Interest has a strong influence on Literacy Ability Media or in other words H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted.*

**Keywords:** *Reading Interest, Media Literacy Ability, Literacy, Students*

**Abstrak:** Penelitian dilakukan di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat baca siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi media siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat baca terhadap kemampuan literasi media siswa di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menekankan pada analisis berupa angka (nilai numerik) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana minat baca mempengaruhi kemampuan literasi media siswa di SMK S Sri Langkat Tanjung Pura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Minat Baca sudah berjalan dengan baik pada siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. Hal ini ditunjukkan pada presentasi sebanyak 23,10% menjawab sangat setuju, 74,01% menjawab setuju, 02,78% menjawab tidak setuju, sedangkan sebesar 00,11% menjawab sangat tidak setuju. Karena siswa banyak yang memiliki motivasi untuk membaca, merasa senang saat membaca sumber bacaan, dan tanpa adanya paksaan dalam membaca. Adapun Kemampuan Literasi Media juga sudah berjalan dengan baik pada siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. Hal ini ditunjukkan pada presentasi sebanyak 33,45% menjawab sangat setuju, 65,48% menjawab setuju, 01,07% menjawab tidak setuju, sedangkan sebesar 00,00% menjawab sangat tidak setuju. Karena siswa sudah memahami informasi seperti apa yang benar-benar dibutuhkan olehnya, siswa juga tahu informasi hanya bisa diperoleh melalui media apa saja seperti buku, internet, koran, majalah, ataupun ensiklopedia. Dan Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Media siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura berpengaruh kuat yang dapat dilihat dari uji pengaruh, hasil uji t dan hasil koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Hasil uji t Minat Baca sebagai variabel independen

terhadap Kemampuan Literasi Media sebagai variabel dependen menunjukkan hasil uji thitung = 9,001 dan ttabel=1,987 (thitung > ttabel) dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Minat Baca berpengaruh kuat terhadap Kemampuan Literasi Media atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** Minat Baca, Kemampuan Literasi Media, Literasi, Siswa

## **PENDAHULUAN**

Pada era ke-21, keterampilan membaca dianggap sebagai keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh setiap individu di seluruh dunia (Ulfa & Oktaviana, 2021). Tuntutan dalam zaman sekarang menekankan kenaikan mutu dan kualitas manusia, dimulai dari literasi masyarakat (Ahmadi & Ibda, 2019). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan membaca yang tinggi untuk mengatasi rintangan hidup. Membaca dengan teliti dapat diartikan sebagai metode yang melibatkan penangkapan dan pemahaman pesan atau data yang tersusun (Muslimin, 2018). Otak dirangsang untuk memproses dan memahami simbol melalui membaca. Melalui latihan pemahaman, seseorang dapat menggerakkan otak untuk berpikir dan menangkap makna yang terkandung dalam suatu rangkaian gambar (mengarang). Orang-orang cenderung terus berpikir ketika mereka lebih sering membaca tentang isi bacaan tersebut (Muslimin, 2018).

Membaca memegang peran yang sangat vital dalam ranah literasi, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Bagi para siswa, literasi membacabukan hanya sebagai alat untuk memahami, memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh di sekolah, serta mungkin timbul kebutuhan untuk disampaikan dari tingkat pelatihan dasar. Hal ini penting karena membantu siswa menjadi lebih baik. keterampilan mereka dalam mengakses informasi dan pengetahuan.

Selain berfungsi sebagai alat praktis, literasi membaca juga menciptakan dasar budaya literasi yang krusial untuk ditanamkan sejak dini. Budaya literasi ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap tingkat keberhasilan siswa dan kemampuan mereka untuk menyimak informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Oleh sebab itu, literasi membaca bukan hanya menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa, tetapi juga menarik perhatian tingkat internasional dalam memperhitungkan prestasi dan kemampuan literasi suatu negara.

Dalam konteks pendidikan, literasi sebenarnya bukan konsep yang baru dan telah menjadi bagian substansial dalam pembelajaran bahasa. Selama ini, literasi sering diartikan sebagai kegiatan membaca saja. Meskipun demikian, pandangan ini dinilai terlalu sempit mengingat literasi sebenarnya mencakup dimensi yang lebih luas dan kompleks. Hasil penelitian dari berbagai lembaga, seperti UNESCO, Programme For International Student

Assessment (PISA), dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), menunjukkan bahwa literasi melibatkan lebih dari sekadar kemampuan membaca.

Literasi seharusnya dilihat sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup pemahaman, penerapan, komunikasi, dan bahkan kemampuan untuk menyajikan informasi yang diperoleh dari bacaan ke dalam tulisan (Yustiqvar, et al., 2019). Tujuan dari kegiatan literasi juga melibatkan proses memperoleh informasi dari apayang telah dibaca, seperti yang diungkapkan oleh UNESCO (Ahmadi, 2018). Dengan demikian, literasi seharusnya diartikan secara lebih holistik untuk mencakup berbagai aspek dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penerapaninformasi.

Oleh sebab itu, pemahaman terhadap literasi media dan informasi di dunia pendidikan tidak dapat diabaikan. Literasi media dicirikan sebagai "kapasitas untuk mencapai, memeriksa, menilai dan menyampaikan substansi pesan media." Pendidikan media juga mencakup kemampuan untuk memahami, membedah dan menciptakan kembali gambar-gambar yang diperkenalkan oleh media. Maksud dari kapasitas ini adalah agar para pengamat, termasuk generasi muda, menjadi sadar atau mahir dalam memanfaatkan, membangun, dan memanfaatkan media (Ainiyah, 2017).

Saat ini siswa dihadapkan pada ujian bagaimana menaklukkan keharusan waktu sambil tetap mampu membaca dengan baik untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin (Rahmania, Miarsyah, dan Sartono, 2015). Bagaimana membaca latihan bisa dilakukan sebenarnya tanpa menghabiskan waktu yang berlebihan menjadi suatu pertanyaan yang relevan.

Sejalan dengan hal ini, Terlihat bahwa membaca keterampilan pendidikan sangat penting bagi siswa yang memikirkan pesatnya perkembangan data dan inovasi saat ini. Hanggi (2016) melihat bahwa kemahiran membaca memegang peranan penting sebagai instrumen bagi siswa untuk memahami, memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, kemahiran mendasar, termasuk pemahaman pendidikan, harus ditanamkan dari pengajaran dasar (Ristanto, Zubaidah, Amin, dan Rochman, 2017).

Mengingat konsekuensi dari tinjauan yang diarahkan oleh PISA (Program for Global Understudy Evaluation) pada tahun 2018, Indonesia berada pada posisi rendah dalam kemampuan pemahaman, kemampuan matematika, dan kemahiran logika. Secara khusus, Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara peserta PISA dalam bidang kemampuan membaca, peringkat ke-73 dalam kemampuan aritmatika, dan peringkat ke-71 dalam pendidikan logika. Informasi penilaian PISA menunjukkan bahwa budaya pendidikan di

Indonesia secara umum berada pada posisi rendah, setidaknya menduduki peringkat 10 terakhir (Hewi dan Shaleh, 2020:34). Menurunnya angka kemahiran di Indonesia diyakini disebabkan oleh rendahnya minat membaca masyarakat. Rasa malu ini berdampak pada keseriusan dan sifat sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tergolong cukup rendah (Perpustakaan.Kemendagri.go.id, 2021).

Terkait dengan minat belajar siswa, banyak ditemukan siswa yang memiliki minat membaca yang rendah selama masa pertumbuhan. Mempertimbangkan kondisi tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memulai pengembangan keterampilan komputerisasi di sekolah-sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan keunggulan siswa dalam membaca. Ini mencakup penggunaan berbagai instrumen korespondensi dan administrasi sistem untuk mendapatkan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan menggunakan data dengan benar, cakap, bijaksana, dan sesuai dengan hukum. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Mauludin & Cahyani, 2018).

Minat baca siswa selama pembelajaran tatap muka seringkali menunjukkan variasi, dan masih ditemukan siswa yang kurang berminat untuk membaca. Faktor ini dapat semakin diperparah dengan peralihan ke pembelajaran daring, yang mengubah dinamika sistem pembelajaran dan berpotensi memengaruhi kerajinan. Terlihat bahwa membaca keterampilan pendidikan sangat penting bagi siswa yang memikirkan pesatnya perkembangan data dan inovasi saat ini. Hanggi (2016) melihat bahwa kemahiran membaca memegang peranan penting sebagai instrumen bagi siswa untuk memahami, memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, kemahiran mendasar, termasuk pemahaman pendidikan, harus ditanamkan dari pengajaran dasar (Ristanto, Zubaidah, Amin, dan Rochman, 2017).

Mengingat konsekuensi dari tinjauan yang diarahkan oleh PISA (Program for Global Understudy Evaluation) pada tahun 2018, Indonesia berada pada posisi rendah dalam kemampuan pemahaman, kemampuan matematika, dan kemahiran logika. Secara khusus, Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara peserta PISA dalam bidang kemampuan membaca, peringkat ke-73 dalam kemampuan aritmatika, dan peringkat ke-71 dalam pendidikan logika. Informasi penilaian PISA menunjukkan bahwa budaya pendidikan di Indonesia secara umum berada pada posisi rendah, setidaknya menduduki peringkat 10 terakhir (Hewi dan Shaleh, 2020:34). Menurunnya angka kemahiran di Indonesia diyakini disebabkan oleh rendahnya minat membaca masyarakat. Rasa malu ini berdampak pada keseriusan dan

sifat sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tergolong cukup rendah (Perpustakaan.Kemendagri.go.id, 2021).

Tingkat minat baca di Indonesia bisa dibilang rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil ujian dari "Program for Global Understudy Appraisal (PISA)" yang diarahkan oleh UNESCO seperti jarum jam dalam kaitannya dengan tiga keterampilan dasar: membaca, matematika dan sains, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara pada tahun 2015. Ini Penemuan menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi keteringgalan yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal minat membaca (Najamiah, 2017).

Dalam penilaian membaca yang dilakukan oleh PISA, pendekatan ini selalu disajikan melalui tes standar yang memperhatikan tiga elemen utama. Pertama, jenis teks yang digunakan mencakup variasi dalam media, format, jenis, dan lingkungan. Kedua, aspek pemahaman melibatkan kemampuan mendapatkan dan mengambil data dari teks, menggabungkan dan menguraikan substansinya, serta memahami dan menilai teks serta menghubungkannya dengan wawasan pembaca. Ketiga, memahami tujuan penulisan penulis merupakan bagian dari aspek situasi sosial. Tes standar PISA memperhitungkan dimensi pribadi, komunitas, umum, pendidikan, dan tempat kerja (Safitra et al., 2018).

Meskipun banyak orang yang mengetahui manfaat membaca, masih banyak orang yang belum menjadikan membaca sebagai sesuatu yang harus mereka lakukan secara konsisten. Ada alasan kuat perlunya meluangkan waktu yang cukup lama, hanya berniat membaca secara rutin selama 15 menit saja sudah cukup untuk membangun masyarakat membaca dalam diri Anda. Meski inovasi semakin berkembang dan memudahkan untuk mengakses berbagai data kapan pun dan di mana pun, misalnya melalui ponsel, masih banyak orang yang kurang tertarik untuk membaca.

Misalnya, saat ini kita tidak perlu mencari kertas Bacalah berita dengan teliti karena ada banyak situs dan aplikasi berita berbasis internet yang dapat diakses melalui telepon seluler. Padahal, buku elektronik atau buku digital juga umumnya tersedia dan dapat diakses melalui gadget yang terkomputerisasi. Namun minat membaca masyarakat masih kurang.

Membaca sebagai kegiatan budaya. Pergeseran budaya ini diperlukan agar mereka yang kurang berminat membaca bisa menjadi pembaca sendiri, atau menjadi "masyarakat membaca". Masyarakat yang teliti tidak akan muncul tanpa bantuan orang lain; Dengan cara ini kita memang ingin membiasakan membaca dengan teratur dan normal.

Budaya membaca dapat tumbuh sebagai keterampilan berbahasa dengan melatih kebiasaan membaca secara terstruktur. Membaca kantor merupakan salah satu variabel yang berdampak pada sikap apatis terhadap membaca di mata masyarakat. Buku, majalah, dan

makalah adalah contoh sarana membaca yang merupakan bentuk media yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan ketersediaan dan aksesibilitas yang baik terhadap sarana membaca ini, diharapkan masyarakat dapat lebih termotivasi untuk membaca secara rutin.

Literasi media dapat didefinisikan sebagai membaca dan berpikir melalui suatu media. Istilah ini dibingkai dari dua kata, yaitu “kemahiran” dan “media”. Secara sederhana, pendidikan dapat dicirikan sebagai kemampuan untuk menulis dan membaca dengan teliti. Dari perspektif yang lebih luas, kemahiran mencakup kemampuan untuk memahami, memahami, dan memanfaatkan data dengan cemerlang melalui berbagai latihan, seperti membaca dengan teliti, menyetel, direkam dalam bentuk hard copy, atau berbicara. Sementara itu, media merujuk pada objek atau struktur yang digunakan sebagai sumber data.

Dengan menyinggung definisi ini, pendidikan media dapat diuraikan sebagai kapasitas dan kemampuan berpikir yang melibatkan berbagai sumber informasi dalam bentuk kertas, visual, maju dan dapat didengar (Nandasari, 2017: 2). Melalui kemampuan media, seseorang dapat lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui media. Hal ini diharapkan dapat menjamin masyarakat menerima pesan-pesan media, namun juga proaktif dalam memahami dan menjawab pesan-pesan yang disampaikan media. Kemahiran media memberikan kemampuan untuk memeriksa, menilai, dan menggunakan data yang diperoleh melalui berbagai media dengan cara yang cerdas dan mendasar.

Menurut Yoichi Nishimoto, kehidupan anak muda dalam iklim keluarga menciptakan hubungan sosial yang saling melengkapi antar kerabat. Melalui hubungan ini terjadi pertukaran keterlibatan dan informasi dari yang mudah ke yang kompleks. Fasilitas yang dimiliki keluarga sendiri seperti bahan bacaan, televisi, radio, komputer, dan fasilitas lainnya juga memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan. Fasilitas-fasilitas ini dapat memengaruhi tumbuh kembangnya minat anak terhadap penggunaan media.

Namun, terkadang kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua terhadap anak dapat menyebabkan dampak negatif dalam penggunaan media (Alfandi, 2016). Oleh karena itu, peran orangtua dalam memberikan panduan dan pemahaman kepada anak terkait dengan penggunaan media menjadi penting untuk memastikan dampak yang positif dalam perkembangan anak. Literasi digital berperan sebagai payung yang mencakup berbagai kegiatan pendidikan dengan tujuan memberikan bekal agar siswa dapat berkontribusi secara bermanfaat dalam masyarakat (Leaning, 2019). Penguatan literasi digital tidak hanya mencakup kegiatan belajar mengajar, tetapi juga melibatkan proses penilaian. Upaya untuk meningkatkan literasi

digital melibatkan pengalaman merancang pembelajaran dan penilaian berbasis digital, yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan literasi digital siswa memiliki dampak positif terhadap pemahaman bacaan siswa, seperti yang telah ditunjukkan oleh penelitian (Lazonderet al., 2020; Wiratman & Tarman, 2021). Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam konteks pembelajaran tidak hanya mendukung kemampuan teknologi, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kemampuan literasi sangat krusial di era saat ini. Ketidakmampuan memiliki literasi yang baik dapat membawa dampak negatif pada individu dan lingkungan sekitarnya. Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Pengembangan literasi menjadi langkah awal yang sangat penting untuk memahami berbagai informasi.

Penting untuk memulai pembelajaran literasi sejak dini agar kemampuan membaca seseorang dapat berkembang dengan baik. Literasi yang ditanamkan sejak dini memberikan harapan membaca yang lebih baik di masa depan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi anak adalah kurangnya literasi informasi, yang dapat berdampak pada keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mereka. Oleh karena itu, penguasaan literasi informasi menjadi sangat penting dan seharusnya menjadi bagian integral dari program pendidikan.

Program literasi informasi sejatinya merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pengelolaan informasi. Kemampuan literasi informasi menjadi sangat krusial karena dengan pesatnya perkembangan teknologi, masyarakat memerlukan keterampilan khusus untuk berinteraksi dengan informasi yang semakin melimpah.

Dengan adanya begitu banyak informasi yang tersedia, pencari dan pengguna informasi sering kali merasa bingung untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan cepat, mudah, dan relevan. Program literasi informasi bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi serta memanfaatkan informasi dengan efektif. Dengan literasi informasi, seseorang dapat dengan cepat dan mudah menemukan informasi yang relevan, serta memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang benar dan tidak benar di tengah arus informasi yang terus berkembang.

Perilaku cerdas di media dapat diciptakan melalui kemampuan pendidikan media, yang diharapkan dapat menunjukkan masyarakat, termasuk pelajar, untuk mencela konten media. Pendidikan media dapat dicirikan sebagai kemampuan individu untuk memiliki sikap dasar terhadap segala sesuatu yang dikonsumsi melalui media, baik yang berhubungan dengan kehadiran media sebenarnya maupun substansinya.

Dengan literasi media, seseorang diajarkan untuk lebih memahami dan mengevaluasi informasi yang diterima melalui media. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi sumber informasi, memahami niat dan tujuan di balik suatu konten, serta mengembangkan sikap kritis terhadap berbagai perspektif yang disajikan oleh media. Literasi media memberdayakan individu agar dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan kritis dalam mengonsumsi informasi dari berbagai platform media.

Pemerintah telah mengimplementasikan program literasi di setiap sekolah untuk melibatkan para siswa dalam kegiatan berpikir dan membaca, dengan tujuan membangun budaya membaca sejak usia dini. Dalam upaya terus berinovasi, pemerintah menyediakan media literasi berupa buku di setiap sekolah. Salah satu kunci dalam mengembangkan minat baca adalah ketersediaan sarana membaca, khususnya buku. Pemerintah juga berperan dalam menyediakan media literasi seperti buku. Meskipun demikian, harga buku yang cenderung tinggi menjadi pemicu rendahnya minat baca di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, melihat beberapa faktor tersebut, sekarang banyak muncul para pegiat literasi yang bertujuan untuk memupuk budaya literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat secara umum.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Sekolah SMK S Sri Langkat Tanjung Pura. Melalui pengamatan awal di lapangan, yang didasarkan pada hasil wawancara singkat dengan seorang guru, peneliti menemukan informasi bahwa minat baca siswa terlihat kurang ketika mereka mengikuti proses pembelajaran dan kunjungan ke perpustakaan. Siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan menunjukkan sikap acuh terhadap pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi oleh guru dan pertanyaan kepada orang tua siswa, ternyata siswa cenderung tergantung pada smartphone dan penggunaan internet, yang tidak selaras dengan keinginan mereka untuk belajar.

Waktu yang dihabiskan untuk literasi media tidak seimbang dengan waktu yang dihabiskan untuk media sosial internet. Akses internet juga menyebabkan penurunan minat baca siswa, sehingga siswa enggan mengakses internet untuk keperluan pembelajaran sekolah. Internet tidak dimanfaatkan untuk mencari pengetahuan baru, dan peserta didik lebih cenderung melakukan aktivitas instan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya masih banyak siswa yang menggunakan smartphone untuk mengakses media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, Twitter, TikTok, YouTube, dan permainan daring. Dari situ, dapat diungkapkan bahwa kemampuan literasi media memiliki dampak pada minat baca peserta didik. Siswa cenderung lebih terlibat dengan smartphone dalam

hal hiburan dan permainan dibandingkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran atau sumber belajar.

Oleh karena itu, untuk mencegah masalah tersebut, langkah-langkah yang dapat diambil termasuk melibatkan orangtua siswa dalam mendukung penggunaan internet secara bijak dan positif. Selain itu, guru juga dapat memainkan peran penting dengan mengarahkan siswa untuk menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran yang produktif.

Sebagai hasil dari uraian dan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk merancang suatu rencana penelitian yang akan mengeksplorasi permasalahan mengenai “Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura.”

## TINJAUAN LITERATUR

### Pengertian Minat Baca

Menurut Anjani dan rekannya dalam penelitian oleh Alpian & Yatri (2022), pengetahuan bisa diperoleh melalui berbagai aktivitas, termasuk membaca. Maka dari itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca sebagai bagian yang penting.

Selain itu, membaca termasuk perintah pertama dari Allah kepada Rasulullah SAW, sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5.

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar (Manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa membaca adalah sebuah kegiatan dan proses pembelajaran. Ini menegaskan pentingnya belajar dan mencari ilmu dalam ajaran Islam. Dalam situasi ini, membaca memiliki kedalaman makna yang cukup besar. Secara umum, membaca adalah kemampuan untuk melihat dan memahami komposisi, atau mampu mengartikulasikan hal-hal dalam apa yang ditulis.

### Pengertian Literasi Media

Literasi media merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan melalui media massa. Dengan memahami media dan konteks komunikasi massa, seseorang dianggap melek media atau memiliki literasi media. Istilah “melek media” juga sebenarnya merujuk pada hal yang sama dengan literasi media, yakni kapasitas untuk memahami dan menguraikan pesan yang disampaikan melalui komunikasi luas (Talitha dan Mahajani, 2020).

## **Hipotesis Penelitian**

Menurut (Arikunto, 2000), Hipotesis merupakan prediksi sementara yang diajukan sebelum penelitian untuk diuji kebenarannya. Dalam konteks penelitian, hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Terdapat pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan literasi media pada siswa di Sekolah SMK S Sri Langkat Tanjung Pura.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan literasi media pada siswa di Sekolah SMK S SriLangkat Tanjung Pura.

Hipotesis alternatif (Ha) mengemukakan adanya hubungan atau pengaruh antara minat baca dan kemampuan literasi media, sementara hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara keduanya. Selama penelitian, hipotesis ini akan diuji menggunakan metode yang sesuai untuk memeriksa keberadaan atau ketiadaan hubungan antara minat baca dan kemampuan literasi media pada siswa di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010), strategi khusus adalah metodologi yang digunakan dalam mengkaji informasi dengan menggambarkan dan memahami informasi yang telah dikumpulkan untuk mengetahui manfaatnya, dan pada umumnya berlaku secara keseluruhan.

Dalam pengujian ini, metodologi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif. Metodologi kuantitatif berpusat pada pemeriksaan sebagai angka (kualitas matematis), yang ditangani dengan menggunakan strategi faktual. Para ahli bermaksud untuk mencari tahu sejauh mana minat baca memengaruhi kemampuan literasi media siswa di SMK S Sri Langkat Tanjung Pura.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pemetaan Jawaban Responden**

Jawaban responden yang peneliti ambil adalah jawaban dari siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura sebanyak 89 orang. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, peneliti mendapatkan gambaran jawaban responden siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura.

**Tabel 1** Jawaban Responden Variabel X

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
<b>Perasaan Senang</b>						
1.	Saya termasuk kriteria yang suka membaca.	26	62	1	0	89
2.	Saya menikmati mengambil buku dari perpustakaan untuk saya baca.	34	54	1	0	89
3.	Saya membaca atau meminjam buku dari perpustakaan hanya atas petunjuk guru.	12	71	6	0	89
4.	Saya jarang sekali membaca buku.	21	67	1	0	89
<b>Pemusatan Perhatian</b>						
5.	Saya rutin menyempatkan waktu istirahat untuk membaca buku di perpustakaan.	23	65	0	1	89
6.	Saya termasuk kriteria yang tidak terlalu suka membaca.	11	72	6	0	89
7.	Saya rajin membaca buku untuk memperluas pengetahuan saya.	28	57	4	0	89
8.	Saya tidak tertarik untuk meminjam buku dari perpustakaan.	11	76	2	0	89
<b>Penggunaan Waktu</b>						
9.	Saya merasa telah menyelesaikan lebih banyak buku dibandingkan dengan teman-teman sebayanya.	18	67	4	0	89
10.	Bagi saya, membaca buku dianggap sebagai pengurang waktu luang.	12	74	2	1	89
11.	Setiap hari, saya selalu meluangkan waktu beberapa menit untuk membaca.	33	50	6	0	89
12.	Saya juga selalu menggunakan waktu luang di sekolah untuk membaca buku, koran, atau majalah.	19	66	4	0	89
<b>Motivasi untuk Membaca</b>						
13.	Saat istirahat, saya jarang membaca buku di perpustakaan.	20	64	5	0	89
14.	Saya sudah membaca atau meminjam banyak buku dari perpustakaan.	15	71	3	0	89
15.	Saya lebih sering membaca koran, artikel, atau tulisan di media daring karena mereka menyajikan informasi penting.	22	63	4	0	89
16.	Saya merasa jumlah buku yang saya baca lebih sedikit dibandingkan dengan teman-teman saya.	13	74	2	0	89
<b>Emosi dalam Membaca</b>						
17.	Saya mengambil pesan yang disampaikan dari buku yang saya baca.	24	60	5	0	89
18.	Saya membayangkan situasi yang terjadi dalam cerita yang saya baca	25	64	0	0	89
19.	Saya selalu merasa jenuh jika cerita yang saya baca tidak menarik.	23	66	0	0	89
20.	Tidak ada perasaan yang berbeda ketika saya membaca hal sedih	17	71	1	0	89
<b>Usaha dalam Membaca</b>						
21.	Saya menyisihkan uang jajan saya untuk membeli buku	26	63	0	0	89
22.	Saya sering meminjam buku baru dari teman saya untuk dibaca.	19	70	0	0	89
23.	Saya tidak membeli buku meskipun sudah disuruh guru	21	68	0	0	89
<b>Total Jawaban</b>		<b>473</b>	<b>1515</b>	<b>57</b>	<b>2</b>	<b>2047</b>
<b>Persentase Jawaban</b>		<b>23,10 %</b>	<b>74,01 %</b>	<b>02,78 %</b>	<b>00,1 1%</b>	<b>100 %</b>

Jumlah total pernyataan berdasarkan indikator perasaan senang dihitung dengan menggunakan persentase, seperti berikut:

Sangat Setuju	: $93/356 \times 100\% = 26,12\%$
Setuju	: $254/356 \times 100\% = 71,34\%$
Tidak Setuju	: $9/356 \times 100\% = 02,54\%$
Sangat Tidak Setuju	: $0/356 \times 100\% = 00,00\%$

Jumlah total pernyataan berdasarkan indikator pemusatan perhatian dihitung dengan menggunakan persentase, seperti berikut:

Sangat Setuju	: $73/356 \times 100\% = 20,50\%$
Setuju	: $270/356 \times 100\% = 75,84\%$
Tidak Setuju	: $12/356 \times 100\% = 03,66\%$
Sangat Tidak Setuju	: $1/356 \times 100\% = 00,00\%$

Jumlah total pernyataan berdasarkan indikator penggunaan waktu dihitung dengan menggunakan persentase, seperti berikut:

Sangat Setuju	: $82/356 \times 100\% = 23,03\%$
Setuju	: $257/356 \times 100\% = 72,20\%$
Tidak Setuju	: $16/356 \times 100\% = 04,50\%$
Sangat Tidak Setuju	: $1/356 \times 100\% = 00,27\%$

Jumlah total pernyataan berdasarkan indikator motivasi untuk membaca dihitung dengan menggunakan persentase, seperti berikut:

Sangat Setuju	: $70/356 \times 100\% = 19,67\%$
Setuju	: $272/356 \times 100\% = 76,40\%$
Tidak Setuju	: $14/356 \times 100\% = 03,93\%$
Sangat Tidak Setuju	: $0/356 \times 100\% = 00,00\%$

Jumlah total pernyataan berdasarkan indikator emosi dalam membaca dihitung dengan menggunakan persentase, seperti berikut:

Sangat Setuju	: $89/356 \times 100\% = 25,00\%$
Setuju	: $261/356 \times 100\% = 73,32\%$
Tidak Setuju	: $6/356 \times 100\% = 01,68\%$
Sangat Tidak Setuju	: $0/356 \times 100\% = 00,00\%$

Jumlah total pernyataan berdasarkan indikator usaha dalam membaca dihitung dengan menggunakan persentase, seperti berikut:

Sangat Setuju	: $66/267 \times 100\% = 24,71\%$
Setuju	: $201/267 \times 100\% = 75,29\%$

Tidak Setuju :  $0/267 \times 100\% = 00,00\%$  Sangat Tidak Setuju  
:  $0/267 \times 100\% = 00,00\%$

Mengingat hasil jajak pendapat di atas, para ahli menunjukkan bahwa Minat Membaca berjalan positif. Dalam pemaparannya, 23,10% responden menyatakan sangat setuju, dan 74,01% menyatakan setuju, 02,78% menjawab tidak setuju, sedangkan sebesar 00,11% menjawab sangat tidaksetuju.

**Tabel 2** Jawaban Responden Variabel Y

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
<b>Technical Skills</b>						
1.	Saya dapat menggunakan computer dan perangkatkomunikasi yang terhubung dengan internet secara baik untuk memenuhi kebutuhan sekolah	21	68	0	0	89
2.	Saya mampu memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia diplatform media sosial.	43	46	0	0	89
3.	Saya mencari informasi menggunakan jejaring sosial	26	63	0	0	89
4.	Saya mampu menggunakan media internet dan perangkat yang terkait secara baik	42	47	0	0	89
5.	Internet memungkinkan saya untuk berbagi informasi dengan orang lain.	26	63	0	0	89
6.	Saya mendapatkan banyak pengetahuan melalui internet.	48	40	1	0	89
<b>Critical Understanding</b>						
7.	Saya mampu memahami informasi yang saya temukan di media sosial	20	69	0	0	89
8.	Saya mampu memahami fungsi sosial media dan internet sebagai wadah penyebaran informasi	37	51	1	0	89
9.	Saya menyadari bahwamenyebarkan informasiyang tidakbenar dimedia dapat melibatkanUndang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).	19	70	0	0	89
10.	Untuk memastikan keakuratan informasi, saya membandingkan data dari berbagai sumber yang sejenis.	39	50	0	0	89
11.	Saya menyadari bahwa media memiliki potensi untuk meningkatkanpemahaman dan wawasan dalam proses pembelajaran.	26	63	0	0	89
12.	Saya mengetahui perilaku saya sendiri dalam menggunakan media, dan saya berusaha untuk tidak melanggar hak cipta.	18	58	0	0	89
<b>Communicative Abilities</b>						
13.	Saya mampu membangun relasidengan pengguna media sosial yang saya gunakan	36	53	0	0	89
14.	Saya mampu beradaptasidan aktif secara luas melalui media sosial saya	14	73	2	0	89
15.	Saya secara aktif mengeksplorasi kegiatan menulis artikel, blog, dan pembuatan video, serta berbagai kegiatan lainnya.	31	58	0	0	89
16.	Saya memilikikemampuan untuk membuat presentasi yangmenarik dengan menerapkan dan mengadaptasi berbagai elemen presentasi di media, termasuk pembuatan presentasi PowerPoint (PPT).	31	58	0	0	89
17.	Saya memanfaatkan media untuk berdiskusi dengan teman ataupunorang lain, misalnya menggunakan vmeet danzoom	25	64	0	0	89

18.	Saya bisa mengomunikasikan informasi yang saya peroleh kepada orang lain melalui media sosial yang saya aktifkan.	34	55	0	0	89
<b>Total Jawaban</b>		<b>536</b>	<b>1049</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>1602</b>
<b>Persentase Jawaban</b>		<b>33,45%</b>	<b>65,48%</b>	<b>01,07%</b>	<b>00,00%</b>	<b>100%</b>

Jumlah total pernyataan berdasarkan indikator technical skills dihitung dengan menggunakan persentase, seperti berikut:

Sangat Setuju :  $206/534 \times 100\% = 38,58\%$   
 Setuju :  $327/534 \times 100\% = 61,23\%$   
 Tidak Setuju :  $1/534 \times 100\% = 00,19\%$  Sangat Tidak Setuju  
 :  $0/534 \times 100\% = 00,00\%$

Jumlah total pernyataan berdasarkan indikator critical understanding dihitung dengan menggunakan persentase, seperti berikut:

Sangat Setuju :  $159/534 \times 100\% = 29,78\%$   
 Setuju :  $361/534 \times 100\% = 67,80\%$   
 Tidak Setuju :  $1/534 \times 100\% = 00,19\%$  Sangat Tidak Setuju  
 :  $0/534 \times 100\% = 00,00\%$

Jumlah total pernyataan berdasarkan indikator communicative abilities dihitung dengan menggunakan persentase, seperti berikut:

Sangat Setuju :  $171/534 \times 100\% = 32,20\%$   
 Setuju :  $361/534 \times 100\% = 67,80\%$   
 Tidak Setuju :  $0/534 \times 100\% = 00,00\%$  Sangat Tidak Setuju  
 :  $0/534 \times 100\% = 00,00\%$

Mengingat hasil survei di atas, analisis menunjukkan bahwa Kemampuan Pendidikan Media berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dalam tayangan sebanyak 33,45% menjawab tegas setuju, 65,48% menjawab setuju, 01,07% menjawab tidak setuju, sedangkan sebesar 00,00% menjawab sangat tidak setuju.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Sri Langkat Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dengan menggunakan populasi 767 siswa dan diraih sampel berjumlah 89 siswa.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas kuesioner penelitian ini dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan ketentuan  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka item pertanyaan dianggap valid dan reliabel pada taraf 95% ( $\alpha = 0,05$ ), perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

## Analisis Deskriptif Data

Penting untuk melakukan pengukuran statistik deskriptif pada variabel Minat Baca (X) dan Kemampuan Literasi Media (Y) guna mendapatkan gambaran umum data. Ini mencakup nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), dan standar deviasi. Hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif Data**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Baca	89	66.00	85.00	73.6292	4.62793
Kemampuan Literasi Media	89	54.00	72.00	59.9775	5.30861
Valid N (listwise)	89				

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Berdasarkan data di atas, variabel Minat Baca (X) memiliki nilai minimum sebesar 66, nilai maksimum sebesar 85, dan rata-rata Minat Baca adalah 73,6292, dengan standar deviasi sekitar 4,62793.
2. Sementara itu, untuk variabel Kemampuan Literasi Media (Y), data menunjukkan nilai minimum sebesar 54, nilai maksimum sebesar 72, dan rata-rata Kemampuan Literasi Media sebesar 59,9775. Standar deviasi untuk variabel ini adalah sekitar 5,30861.

## Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas terhadap kuesioner, diketahui jumlah responden adalah sebanyak 89 orang.

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Minat Baca (X)**

Variabel	Kode	Rhitung	Rtabel	Signifikan	Keterangan
PerasaanSenang	PS1	0,397	0,206	0,000	Valid
	PS2	0,523	0,206	0,000	Valid
	PS3	0,449	0,206	0,000	Valid
	PS4	0,586	0,206	0,000	Valid
PemusatatanPerhatian	PP1	0,514	0,206	0,000	Valid
	PP2	0,371	0,206	0,000	Valid
	PP3	0,483	0,206	0,000	Valid
	PP4	0,492	0,206	0,000	Valid
PenggunaanWaktu	PW1	0,508	0,206	0,000	Valid
	PW2	0,217	0,206	0,010	Valid
	PW3	0,432	0,206	0,000	Valid
	PW4	0,395	0,206	0,000	Valid
Motivasi untuk Membaca	MM1	0,459	0,206	0,000	Valid
	MM2	0,498	0,206	0,000	Valid
	MM3	0,505	0,206	0,000	Valid
	MM4	0,393	0,206	0,000	Valid
Emosi dalam Membaca	EM1	0,448	0,206	0,000	Valid
	EM2	0,387	0,206	0,000	Valid
	EM3	0,483	0,206	0,000	Valid
	EM4	0,337	0,206	0,000	Valid
Usaha	UM1	0,487	0,206	0,000	Valid
dalam Membaca	UM2	0,459	0,206	0,000	Valid
	UM3	0,522	0,206	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas pada variabel X pada 6 indikator dengan 23 butir pertanyaan dinyatakan valid karena berdasarkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).

**Tabel 5** Hasil Uji Validitas Kemampuan Literasi Media (Y)

Variabel	Kode	Rhitung	Rtabel	Signifikan	Keterangan
Technical Skills	TS1	0,479	0,206	0,000	Valid
	TS2	0,643	0,206	0,000	Valid
	TS3	0,518	0,206	0,000	Valid
	TS4	0,759	0,206	0,000	Valid
	TS5	0,607	0,206	0,000	Valid
	TS6	0,641	0,206	0,000	Valid
Critical Understanding	CU1	0,655	0,206	0,000	Valid
	CU2	0,771	0,206	0,000	Valid
	CU3	0,465	0,206	0,000	Valid
	CU4	0,669	0,206	0,000	Valid
	CU5	0,733	0,206	0,000	Valid
	CU6	0,713	0,206	0,000	Valid
Communicative Abilities	CA1	0,675	0,206	0,000	Valid
	CA2	0,754	0,206	0,000	Valid
	CA3	0,510	0,206	0,000	Valid
	CA4	0,611	0,206	0,000	Valid
	CA5	0,495	0,206	0,000	Valid
	CA6	0,630	0,206	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas pada variabel Y pada setiap indikator dengan jumlah 18 butir pertanyaan adalah valid dengan berdasarkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).

### Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan melalui perangkat lunak IBM SPSS dan program pengujian reliabilitas teknik Cronbach Alpha. Alat dianggap andal jika alfa Cronbachnya  $> 0,6$ , serta tidak andal apabila alfa Cronbachnya  $< 0,6$ .

**Tabel 6** Hasil Uji Realibilitas Minat Baca (X)

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Perasaan Senang	0,108	0,60	Reliabel
Pemusatan Perhatian	0,423	0,60	Reliabel
Penggunaan Waktu	0,398	0,60	Reliabel
Motivasi untuk Membaca	0,507	0,60	Reliabel
Emosi dalam Membaca	0,286	0,60	Reliabel
Usaha dalam Membaca	0,538	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel 6, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel X dikatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha setiap indikatornya lebih besar dari 0,60.

**Tabel 7** Hasil Uji Realibilitas Kemampuan Literasi Media (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Technical Skills	0,754	0,60	Reliabel
Critical Understanding	0,815	0,60	Reliabel
Communicative Abilities	0,769	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel 7, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel Y dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha setiap indikatornya lebih besar dari 0,60.

### Uji Pengaruh

Untuk mengetahui apakah minat baca berpengaruh terhadap kemampuan literasi media siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Pengaruh  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	6.529		.204	.839
	Minat Baca	.797	.088	.694	9.001	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Media

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1,330 (a) + 0,797X$$

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- *Constanta (a)* = 1,330 artinya apabila minat baca itu constant atau tetap, maka kemampuan literasi media sebesar 1,330.
- *Koefisien arah regresi/b(X)* = 0,797 (bernilai positif) artinya apabila minat baca meningkat satu (1) satuan, maka kemampuan literasi media juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,797.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Keberhasilan uji ini dapat diukur dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Hasil uji normalitas dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 9** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82005441
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.140
Test Statistic		.521
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas yang diperoleh adalah sebesar 0,061. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Artinya, data penelitian cenderung mengikuti pola distribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z.

### Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui apakah minat baca berpengaruh terhadap kemampuan literasi media siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10** Hasil Uji T  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.330	6.529		.204	.839
Minat Baca	.797	.088	.694	9.001	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Media

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji T (parsial) menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Minat Baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Media (Y) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Minat Baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Media (Y).

Dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan thitung sebesar 9,001 yang lebih besar dari ttabel 1,987, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dari Minat Baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Media (Y). Hasil ini juga diperkuat oleh prinsip bahwa jika nilai Sig < 0,05, Ho ditolak dan Ha diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, sesuai dengan temuan dari analisis tersebut.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penulis melakukan Uji R Square dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk menilai sejauh mana Minat Baca (X) berpengaruh terhadap Kemampuan Literasi Media (Y) dalam analisis regresi sederhana. Hasilnya dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 11** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 <sup>a</sup>	.482	.476	3.84195

a. Predictors: (Constant), Minat Baca

Berdasarkan hasil output di atas, adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0,476. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Minat Baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Media (Y) sebesar 47,6%. Sisanya, sekitar 52,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kesimpulannya, dapat ditarik bahwa terdapat pengaruh positif Minat Baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Media (Y) dengan total pengaruh sebesar 47,6%.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Minat Baca Siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura

Deskripsi mengenai minat baca yang diberikan mencerminkan bahwa minat baca bukan sekadar aktivitas mekanis membaca tetapi mencakup dorongan kuat dalam diri seseorang. Ini melibatkan keinginan untuk memahami dan menguasai materi bacaan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi diri. Minat baca dianggap sebagai dorongan batin yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan membaca.

Pentingnya minat baca juga tercermin dalam fakta bahwa individu dengan minat baca yang tinggi cenderung menghabiskan waktu luang mereka dengan membaca. Dengan demikian, minat baca tidak hanya diartikan sebagai kegiatan membaca semata, tetapi juga sebagai suatu bentuk keinginan intrinsik untuk terlibat dalam aktivitas membaca sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. (Mujito, 2010).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah sebuah aktivitas yang dijalani dengan tekun, dengan tujuan membangun komunikasi internal untuk mengungkapkan makna dalam teks dan mendapatkan pengetahuan yang dapat meningkatkan intelektualitas seseorang.

Kegiatan ini Mengingat hasil survei di atas, analisis menunjukkan bahwa Kemampuan Pendidikan Media berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dalam tayangan sebanyak 33,45% menjawab tegas setuju, mereka selalu mencari bahan bacaan. Minat membaca adalah kebiasaan yang berkembang setelah seseorang lahir (Slameto, 2015). Dengan kata lain,

minat membaca bukanlah sifat bawaan, sehingga bisa ditanamkan, diberdayakan, dan diperkuat sejak dini oleh orang tua, kakek nenek, lembaga perpustakaan, dan lingkungan sekitar.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat membaca masyarakat adalah dengan menyediakan perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas yang cukup. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan berbagai informasi dan pengetahuan dalam bentuk buku dan media lainnya yang disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Henry, 2015). Untuk meningkatkan minat membaca, perlu ada interaksi yang rutin antara orangtua dan anak ketika mereka terlibat dalam kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis (Pezoa, Mendive, & Strasser, 2019). Adapun langkah yang dapat diambil Untuk memperluas keunggulan seseorang dalam membaca adalah dengan mendorong setiap keluarga untuk memiliki perpustakaan tersendiri di rumah mereka, yang dapat menjadi tempat berkumpul yang tidak masuk akal dan menyenangkan.

Ada dua upaya utama yang berkontribusi besar terhadap peningkatan pribadi dan sosial seseorang dalam meningkatkan minat membaca:

- a. Menyisihkan beberapa menit untuk Membaca: Meningkatnya minat membaca dikaitkan dengan keinginan seseorang untuk mendapatkan margin untuk membaca dengan teliti secara rutin. Tidak memerlukan waktu sama sekali; Selama membaca mempunyai nilai penting bagi perkembangan pribadi dan sosial seseorang, 15 sampai 30 menit per sesi saja sudah cukup.
- b. Memilih Membaca yang Baik: Setiap orang memiliki kecenderungan pemahaman yang berbeda, dan memilih membaca yang sesuai dengan minat dan standar individu adalah hal yang penting. Menyadari apa yang hebat dan bermanfaat untuk dibaca dengan teliti adalah aspek penting dalam membaca kritis. Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki prinsip-prinsip pribadi yang membimbing dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan cara ini, pemilihan bacaan yang baik didasarkan pada waktu yang telah dialokasikan untuk membaca (Dalman, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 89 siswa di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, menunjukkan hasil bahwa minat baca para siswa tergolong tinggi dan saat ini berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dalam tayangan sebanyak 23,10% menjawab tegas setuju, 74,01% menjawab setuju, 02,78% menjawab menyimpang, sedangkan 00,11% menjawab tegas konflik. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah banyaknya siswa yang tidak dipaksa untuk membaca, memiliki keinginan yang kuat untuk membaca, dan menganggap membaca itu menyenangkan. Dari sini juga, siswa terus

menemukan kebutuhan dasar mereka sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai, sehingga bisa dikatakan minat baca siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura terus meningkat.

## **2. Tingkat Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura**

Literasi media merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan pesan media massa dalam konteks komunikasi massal. Lebih lanjut, literasi media adalah kerangka pemahaman yang digunakan secara aktif oleh individu untuk berinteraksi dengan media dan menganalisis makna dari pesan-pesan media yang mereka temui. Literasi media dapat diartikan sebagai proses akses, penyelidikan dasar terhadap pesan media, serta kemampuan menyampaikan pesan dengan memanfaatkan peralatan media. Pendidikan media meliputi pemahaman sumber, kemajuan korespondensi, kode yang digunakan, pesan yang disampaikan, penentuan, penerjemahan, dan efek dari pesan tersebut. Oleh karena itu, dengan hadirnya Web dan media baru, desain korespondensi manusia telah berubah. Kapasitas dan kemampuan mengawasi media sangat penting dalam proses surat menyurat massal (Nurudin, 2015).

Literasi media adalah kemampuan memahami dan memanfaatkan berbagai bentuk media komunikasi secara efisien dan efektif. mencapai penguasaan literasi media tidak selalu mudah, tetapi sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Kemampuan literasi media yang kuat pada siswa dapat mendukung masyarakat dalam memahami informasi yang sehat. Selain itu, pemahaman yang baik tentang dampak media massa, baik yang negatif maupun positif, dapat diterapkan secara tepat dan bermanfaat bagi masyarakat umum (Rahmita, 2019).

Kemampuan literasi media melibatkan keterampilan spesifik yang sering disebut sebagai kemampuan kemahiran media atau kapasitas pendidikan media. Middle for Media Proficiency (CML) mencirikan pendidikan media sebagai suatu sistem. Dalam Pertemuan Administrasi Publik tentang Sekolah Media, pendidikan media dicirikan sebagai "kapasitas untuk mencapai, memecah, menilai, dan menyampaikan pesan dalam struktur yang berbeda-beda." (Aqil Siroj et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 89 siswa di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, menunjukkan hasil tingkat kemampuan literasi media siswa cukup tinggi dan kini sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat

Dalam tayangan tersebut terlihat 33,45% menjawab setuju tegas, 65,48% menjawab setuju, 01,07% menjawab perbedaan pendapat, dan 00,00% menjawab tegas bentrok. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya karena siswa sudah memahami jenis

data apa yang sebenarnya mereka butuhkan, siswa juga menyadari bahwa data harus diperoleh melalui media apa pun seperti buku, web, surat kabar, majalah. atau buku referensi. Selain itu, siswa juga dapat mengenali sumber data sebagai realitas, sentimen, atau fiksi. Dari sini mahasiswa terus mencari cara mencari data melalui media secara tepat dan akurat, sehingga mahasiswa dapat melakukan program kemahiran media.

### **3. Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura**

Penulis melakukan penelitian di SMK Swast Sri Langkat Tanjung Pura.

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan instrumen yang berupa angket untuk variabel X (Minat Baca) dan tes untuk variabel Y (Kemampuan Literasi Media). Angket dan tes tersebut dibagikan kepada beberapa siswa yang dipilih oleh peneliti disini terdiri dari 6 kelas dengan berbagai jurusan yang ada, Penelitian ini melibatkan 89 siswa sebagai sampel, dan pengumpulan data minat baca siswa dilakukan melalui penggunaan angket yang terdiri dari 23 item untuk variabel X (Minat Baca) dan 18 item untuk variabel Y (Kemampuan Literasi Media). Skala jawaban angket menggunakan empat alternatif: 4, 3, 2, 1. Rentang nilai tertinggi untuk variabel X adalah 85, dengan nilai terendah sebesar 66. Sementara itu, rentang nilai tertinggi untuk variabel Y adalah 72, dengan nilai terendah sebesar 54.

Proses selanjutnya melibatkan uji instrument data, dimulai dengan uji validitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dari kedua variabel, baik X (Minat Baca) maupun Y (Kemampuan Literasi Media), dinyatakan valid. Validitas ini dapat dilihat dari nilai rhitung yang lebih besar daripada rtabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00, yang kurang dari nilai alpha yang biasanya diatur pada 0,05. Kesimpulannya, data yang diperoleh dari instrument ini valid untuk digunakan dalam penelitian., maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y valid. Uji selanjutnya adalah uji reliabilitas, dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas yang sudah peneliti jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa semua instrument butir pertanyaan pada variabel X (Minat Baca) maupun variabel Y (Kemampuan Literasi Media) dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari cronbach alpha lebih besar dari 0,6(  $\text{cronbach alpha} > 0,6$ ).

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pengujian analisis data. Yang pertama peneliti melakukan uji pengaruh. Hasil uji pengaruh menunjukkan bahwa dari persamaan regresi, nilai konstanta adalah 9,001. Koefisien b, yang merupakan koefisien untuk variabel independen (Minat Baca), memiliki nilai sebesar 1,330 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali variabel Minat Baca bertambah satu, variabel kemampuan

literasi media (Y) cenderung meningkat sebesar 0,797. Penambahan ini menjadi signifikan. Kemudian, uji normalitas dilakukan, dan hasilnya menunjukkan nilai perolehan (sig) dari variabel (X dan Y) sebesar 0,061, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bersifat normal.

Setelah dilakukan uji tersebut, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji T). Untuk mengetahui apakah variabel minat baca (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan literasi media (Y). Selain itu diketahui nilai T hitung yaitu 9,001 dan t tabel 1,987, maka nilai t hitung  $9,001 >$  dari t tabel 1,987, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti “Ada pengaruh minat baca (X) terhadap kemampuan literasi media (Y) siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura” hal ini juga diperkuat dengan data hasil uji signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ .

Maka hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai perolehannya (Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika nilai perolehannya (Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap kemampuan literasi media siswa. Terakhir peneliti melakukan uji koefisien determinasi ( $r^2$ ), dengan menunjukkan hasil bahwa adjusted R Square sebesar 0,476 yang artinya adalah pengaruh minat baca (X) terhadap kemampuan literasi media (Y) hanya sebesar 47,6% dan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi dari faktor-faktor variabel lainnya diluar penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat Baca sudah berjalan dengan baik pada siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. Hal ini ditunjukkan pada presentasi sebanyak 23,10% menjawab sangat setuju, 74,01% menjawab setuju, 02,78% menjawab tidak setuju, sedangkan sebesar 00,11% menjawab sangat tidak setuju. Karena siswa banyak yang memiliki motivasi untuk membaca, merasa senang saat membaca sumber bacaan, dan tanpa adanya paksaan dalam membaca.
2. Kemampuan Literasi Media juga sudah berjalan dengan baik pada siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. Hal ini ditunjukkan pada presentasi sebanyak 33,45% menjawab sangat setuju, 65,48% menjawab setuju, 01,07% menjawab tidak setuju, sedangkan sebesar 00,00% menjawab sangat tidak setuju. Karena siswa sudah memahami informasi seperti apa yang benar-benar dibutuhkan olehnya, siswa juga tahu informasi hanya bisa diperoleh melalui media apa saja seperti buku, internet, koran, majalah, ataupun ensiklopedia.

### 3. Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Media siswa SMK

Swasta Sri Langkat Tanjung Pura berpengaruh kuat yang dapat dilihat dari uji pengaruh, hasil uji t dan hasil koefisien determinasi  $R^2$ . Hasil uji t Minat Baca sebagai variabel independen terhadap Kemampuan Literasi Media sebagai variabel dependen menunjukkan hasil uji t hitung = 9,001 dan t tabel = 1,987 (t hitung > t tabel) dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Minat Baca berpengaruh kuat terhadap Kemampuan Literasi Media atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak dan menjadi masukan berharga untuk kemajuan dimasa depan. Oleh karena itu, berikut disampaikan beberapa saran untuk siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya:

#### 1. Bagi Para Siswa

- a. Diinginkan agar para siswa mampu meningkatkan minat baca mereka secara optimal, sehingga budaya membaca dapat terus terjaga sesuai dengan visi sekolah yang menekankan peningkatan budaya literasi.
- b. Diharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan membiasakan diri untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan melalui penulisan.

#### 2. Bagi Para Guru

- a. Diinginkan bahwa para guru dapat memberikan motivasi dan pengetahuan mengenai pentingnya minat baca terhadap buku-buku, sehingga siswa terbiasa untuk secara konsisten membaca baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- b. Diharapkan agar guru mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang efektif.

#### 3. Bagi Sekolah

- a. Harapannya, sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan literasi dengan penuh dedikasi, sehingga minat baca siswa dapat ditingkatkan, dan tujuan kegiatan literasi media yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan.
- b. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi landasan yang relevan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. 4(4), 5573– 5581.
- Aqil Siroj, H., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3), 1049–1057. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668>
- Safitra, A., Studi, P., Komunikasi, I., Relations, K. P., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2018). Efektivitas Literasi Media dalam.
- Talitha, S., & Mahajani, T. (2020). Analisis Literasi Media Siswa Kelas XI SMAN 9 Bogor dalam Pembelajaran Teks Drama. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 10(2), 60–71.
- Alfandi, M. (2016). Program Literasi Media Televisi untuk Penguatan Minat Baca Siswa. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 16(2), 333. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1096>
- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Muslimin, M. (2018). Foster a culture of literacy through increased reading interest in village communities. Cakrawala Pendidikan, (1), 237931.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. CV. Pilar Nusantara.
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. Jurnal Basicedu, 5(6), 5204-5212
- Perpustakaan Kemendagri. (2021). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara. Diakses pada 06 Juli 2023, melalui link: <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>
- Mauludin, R., & Cahyani, I. (2018). Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis. Dalam Seminar Internasional Riksa Bahasa XII(pp. 1273-1281).
- Nurudin. (2015). Kecemasan Perkembangan ICT dan Pentingnya Literasi Media. Dalam Hadi Ido Prijana, Information and Communication Technology and Literasi Media Digital. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta kerjasama ASPIKOM Pusat.
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. International Journal of Research and Review, 4(5), 23-30.

Mujito. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.

Pezoa, Jose P., Mandive, Susana, & Strasser. (2019). *Reading Interest and Family Literacy Practices From Prekindergarten to Kindergarten: Contributions From a Cross-Lagged Analysis*. Elsevier: *Early Childhood Research Quarterly*.